

**MODEL PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (PPK)
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN**

**Veronika Agustini S¹, Sri Rustiyaningsih²,
Vivi Ariyani³, L.Anang SW⁴**

¹Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
sveronikaagustinis@gmail.com

²Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
naning@staff.widyamandala.ac.id

³Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
vivi@staff.widyamandala.ac.id

⁴Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknik,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
lanang@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The short and medium term goals of Entrepreneurship Development Program at Widya Mandala Madiun Catholic University (WIMA) were to foster an entrepreneurial culture in WIMA through motivating and growing a tenant mindset, training (entrepreneurship workshops/training), industrial visits, assisting tenants. These activities helped the tenants to get and have the competence and skills of entrepreneurial. Through these activities the tenants had the courage to become entrepreneurs and succeeded in becoming new entrepreneurs who were independent and sustainable, with knowledge-based economy. The goal of PPK in WIMA was to produce professional, resilient and humanist entrepreneurs, to open employment opportunities, and to establish the business units at WIMA and outside. The Entrepreneurship Development Program at WIMA was implemented with three stages; (1) awareness phase (2) entrepreneurship capacity building phase, and (3) new business institutionalization phase. Awareness phase was done through recruitment tests and lectures, entrepreneurial potential tests and personality tests, and/or entrepreneurship seminars. The capacity building phase included business plan writing training, entrepreneurship training, success stories, industry partners, catfish nursery training, tie dye training, business management training, product exhibition facilitation, business coaching/mentoring, interactive dialogue entrepreneurship, product exhibition facilitation, and business website creation. The phase of new business institutionalization was conducted in the form of business assistance, granting assistance funds for supporting/business equipment, supervision, evaluation, and solving problems of tenants.

Key words: *entrepreneurship, training, coaching*

A. Pendahuluan

Untuk mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia, pendidikan tinggi saat ini ditantang agar dapat menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersinergi dengan peluang kerja dan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Tantangan lain yang dihadapi adalah mengubah mindset sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa sukses itu apabila seorang dapat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau pun menjadi pegawai swasta di perusahaan besar yang memegang jabatan tinggi.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018, dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017, dari 5,18% menjadi 6,31%, dan pengangguran dari lulusan diploma I/II/III juga naik sebesar 1,04% dari 6,88 % menjadi 7,92% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2018). Jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen, setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia, sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan (<http://www.harnas.co/2016/11/17>). Kondisi ini tentu menjadi keprihatinan bersama semua pelaku organisasi pendidikan tinggi sehingga berupaya untuk mencari solusi atas masalah tersebut, mengingat organisasi perguruan tinggi menyumbang calon tenaga kerja terdidik yang notabene banyak yang menganggur.

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun (WIMA) sebagai salah satu organisasi pendidikan tinggi katolik ikut ambil bagian dan berperan aktif dalam mempersiapkan mahasiswa agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0 yang inovatif dan berbasis pengetahuan. WIMA terlibat aktif dalam mendorong minat berwirausaha bagi generasi muda serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar dapat mendapatkan ide-ide usaha yang kreatif dan inovatif sehingga produk yang dirintis memiliki keunggulan dan diminati target pasar. Sosialisasi dan pengembangan spirit kewirausahaan pada sivitas akademika mulai dari dosen dan mahasiswa dilakukan di WIMA melalui berbagai pelatihan dan *workshop* kewirausahaan, perkuliahan dan praktik kewirausahaan, serta pembimbingan dan pendampingan pembuatan proposal usaha maupun pengembangan usaha mahasiswa program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa. Tujuan utama dari pengembangan spirit kewirausahaan tersebut adalah untuk inkubasi wirausaha baru yang mandiri, profesional, dan berwawasan *knowledge based economy*.

Kreativitas merupakan unsur penting bagi eksistensi dan berkembangnya sebuah usaha. Untuk melakukan tugas-tugas kreatif, seorang calon wirausahaan perlu menguasai keterampilan teknis usaha, tapi juga mencakup kualitas pengetahuan, mental, dan sikap sebagai wirausaha. Oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan jiwa

kewirausahaan pada generasi muda, penguasaan *soft skill* bagi mahasiswa seperti: keterampilan kepemimpinan, komunikasi, toleransi, dan keterampilan kemandirian ditumbuhkembangkan di WIMA. Penguasaan *soft skill* akan sangat berguna bagi mahasiswa maupun lulusan pendidikan tinggi (PT), masyarakat, dan negara, karena tidak hanya akan memandirikan lulusan secara ekonomi kelak, tetapi juga akan turut mengembangkan potensi ekonomi daerah yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi perekonomian Negara. Lulusan PT saat ini dituntut tidak sekedar mengandalkan ijazah untuk mencari pekerjaan, namun dituntut memiliki kapabilitas dan kompetensi unggul, agar dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan maupun dalam merintis usaha, terlebih di era revolusi industri 4.0, yaitu era disrupsi teknologi, *era berbasis cyber physical system*. Salah satu alternatif mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan jiwa wirausaha pada generasi muda sejak dini. Lulusan PT dituntut tidak hanya mampu bekerja di perusahaan dan instansi lainnya, namun juga memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan peluang yang muncul dari Revolusi Industri 4.0 (Nasir, 2018).

Spirit kewirausahaan mahasiswa WIMA tercermin dalam keberhasilan mahasiswa lolos seleksi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K), dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Dari hasil pendataan Lembaga Penjaminan Mutu WIMA, diperoleh informasi bahwa pada setiap program studi di WIMA terdapat mahasiswa yang sudah memulai berbisnis maupun yang sudah menjalankan usaha. Dengan demikian sangat diharapkan oleh berbagai pihak, usaha-usaha mahasiswa WIMA dapat semakin berkembang dan akan terus digeluti setelah lulus dari perguruan tinggi. Jenis usaha yang dijalankan mahasiswa WIMA dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok jasa dan produk. Jenis usaha yang dirintis mahasiswa dan alumni WIMA maupun yang akan dirintis mahasiswa adalah industri kerajinan batik, kerajinan bunga dari sabun, lampu hias dari paralon, jasa perdagangan, jasa dekorasi, jasa *screen printing*, budi daya kaktus, budi daya jamur tiram cokelat, budi daya ikan lele, dan industri makanan dan minuman (lempeng ketan cokelat, *catering*, dan *cake*).



Gambar 1. Usaha Rintisan *Tenant* (Jasa Dekorasi)



Gambar 2. Usaha Rintisan *Tenant* (Lampu Hias Paralon)

Di lain pihak para *tenant* menghadapi kendala dalam hal kemampuan manajemen usaha, permodalan dan jejaring usaha untuk merintis atau mengembangkan usaha yang dipilih. Hal lain yang perlu dilakukan adalah peningkatan jumlah alumni WIMA yang memilih berwirausaha melalui peningkatan spirit kewirausahaan sedini mungkin, saat mahasiswa masih menjalani proses perkuliahan, sehingga diharapkan semakin meningkat pula mahasiswa WIMA yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat memperoleh pendanaan dari Belmawa Dikti. Untuk itu tim pengembangan kewirausahaan WIMA melakukan berbagai upaya untuk terus menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha dan melakukan pendampingan agar spirit berwirausaha terus berkobar melalui program pengembangan kewirausahaan (PPK) dengan tahapan: (1) fase kesadaran *awareness* (2) fase *entrepreneurship capacity building*, dan (3) fase *institutionalization* usaha baru, yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Dengan PPK tersebut diharapkan dapat memotivasi mahasiswa WIMA sebagai pencipta lapangan kerja bukan pencari kerja.

B. Target dan Luaran

Target PPK WIMA sebagai berikut:

1. Mengembangkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa/alumni (*tenant*) dengan cara:
 - a. Memberikan bekal pengetahuan konseptual dan kemampuan manajerial tentang bagaimana menjadi wirausaha berhasil;
 - b. Melatih mahasiswa tentang cara menemukan peluang usaha dan memilihnya sesuai dengan kemampuan SDM, dana, dan proyek pengembangan usahanya di kemudian hari sesuai tuntutan pasar;
 - c. Melatih keterampilan mahasiswa dalam menyusun Rencana Usaha (RU) sesuai dengan jenis-jenis usaha yang dipilihnya;
 - d. Melakukan analisis SWOT untuk mengevaluasi dan memperbaiki RU berdasarkan hasil *survey* kelayakan usaha dan informasi-informasi aktual yang relevan untuk mendukung perkembangan usaha di kemudian hari
2. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi mahasiswa/alumni (*tenant*);

Ada pun luaran PPK WIMA dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Luaran Wajib	Tahun 2018
1	Publikasi di jurnal nasional ber-ISSN	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/ <i>online</i> /repositori PT	<i>Published</i>
3	Minimal 5 (lima) wirausaha muda, mandiri yang berbasis Iptek per tahun yang siap beraktivitas di masyarakat (individu atau kelompok)	Tercapai
	Luaran Tambahan	
1	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Jasa, barang <i>Tenant</i>
2	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Merek Dagang, Desain produk <i>Tenant</i>
3	Buku ber ISBN (Modul Kewirausahaan)	Draft

C. Metode Pelaksanaan

1. Model Pengembangan Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah wirausaha yang memiliki kompetensi, yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Menurut Suryana (2006) keterampilan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- a. *Managerial skill* (keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (manajer) yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengendalian usaha para anggotanya (karyawan) serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien)
- b. *Conceptual skill* (kemampuan untuk memahami persoalan secara lebih menyeluruh, dapat dipelajari di jalur pendidikan normal, atau bisa juga dipelajari dari jalur pendidikan non formal (pengalaman).
- c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
- d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
- e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, banyak model atau cara yang dapat dilakukan misalnya:

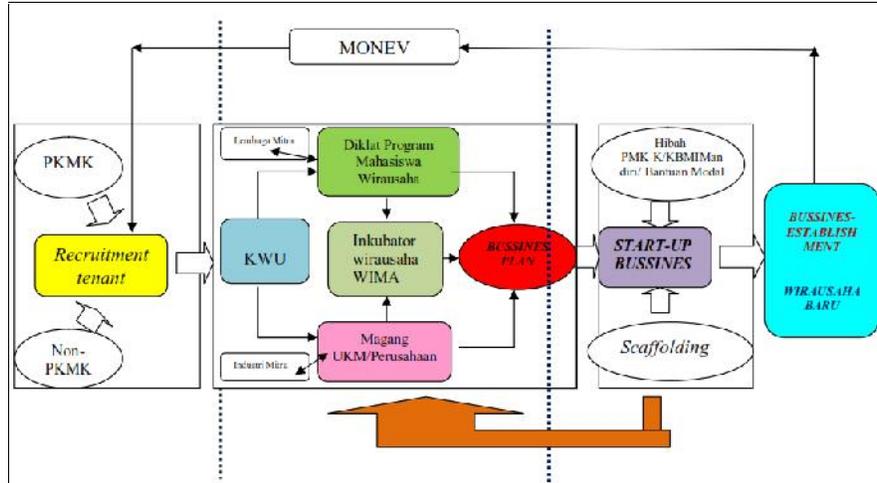
- a. Melalui pendidikan formal;
- b. Melalui seminar-seminar kewirausahaan;
- c. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*).
- d. Otodidak. Melalui berbagai media seseorang dapat menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*sucess story*), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat diakses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri seseorang.

2. Metode Pelaksanaan PPK

Dalam pelaksanaan PPK WIMA digunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) yang dikembangkan Linda Mayouk pada tahun 2000 yaitu metode pemberdayaan potensi *entrepreneurship* mahasiswa atau *tenant* dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran aktif partisipan pada program kewirausahaan secara alamiah dengan berbagai pendekatan sehingga membentuk suatu sistem interaksi pembelajaran secara partisipatif, baik secara personal maupun komunal (Chambers, 2007). Metode PPK WIMA dilakukan melalui:

- a. Fase kesadaran kewirausahaan (*awareness*) adalah *starting point* dalam membangun kapabilitas wirausaha mahasiswa atau melalui *recruitment test*.
- b. Fase pengkapasitasan (*capaciting*) kewirausahaan mahasiswa dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*). Pada fase ini diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa untuk menghasilkan rencana usaha (*bussines plan*) yang matang untuk diimplementasikan dalam membuka usaha baru (*start-up bussines*).

- c. Fase pelembagaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan PPK WIMA

D. Hasil yang Dicapai

Peningkatan kondisi *entrepreneurship* mahasiswa dilakukan melalui 3 fase yaitu (1) Fase penyadaran kewirausahaan (*awareness*); (2) Fase pengkapasitasan (*capaciting*) kewirausahaan dan pendampingan (*scaffolding*) kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*); dan (3) Fase pelembagaan (*institutionalization*) usaha baru sebagai wirausaha baru.

1. Fase Awareness

Fase ini merupakan *starting point* dalam membangun kapabilitas wirausaha mahasiswa atau melalui *recruitment test* dan pelaksanaan perkuliahan, tes potensi kewirausahaan dan tes kepribadian, dan/atau seminar kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang difasilitasi oleh dosen kewirausahaan dan praktisi kewirausahaan.



Gambar 4. Contoh Jasa Dekorasi Tenant (Flamingo Sweet Table Planner)

Rekrutmen *tenant* dilakukan pada fase ini. Mahasiswa yang lolos untuk mengikuti program pengembangan kewirausahaan adalah mahasiswa yang memperoleh nilai melebihi skor *passing grade* dari akumulasi nilai test kewirausahaan, tes kepribadian, bobot pengalaman kewirausahaan serta daya tampung.

Seleksi tahap berikutnya yaitu presentasi/paparan rencana usaha untuk menilai keseriusan mahasiswa dan alumni dalam menjalankan usahanya. Mahasiswa dan alumni yang lolos pada tahap pertama dan terseleksi pada tahap kedua berkesempatan untuk mengikuti program *entrepreneurship capacity building*.

2. Fase *Capaciting Entrepreneurship Capacity building*

Pada fase ini diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa untuk menghasilkan rencana usaha (*business plan*) yang matang untuk diimplementasikan dalam membuka usaha baru (*start-up business*) maupun mengembangkan usaha yang telah dirintis. Pola pembimbingan dan pengawasan pada fase pengkapasitasan kewirausahaan dilakukan secara terpadu dengan melibatkan tim pelaksana PPK, bagian kemahasiswaan, dan nara sumber (dosen pengajar dan praktisi). Untuk pengkapasitasan kewirausahaan dilakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pelatihan penulisan *business plan*
Kegiatan workshop dan pelatihan penulisan proposal usaha dengan pendekatan "The BMC Model" bertujuan memberikan bekal bagi tenant dan mahasiswa yang sedang merintis usaha dalam menyusun proposal usaha yang layak dikompertisikan.
- b. *Campuspreneur* serta pameran produk
Dalam kegiatan ini tenant dilibatkan dalam silaturahmi antar anggota komunitas UMK yang bergabung dalam BBB Madiun Raya dan pelatihan pemasaran usaha berbasis IT serta melakukan studi banding atas produk UMK yang dipamerkan.
- c. *Success Story*: Sarasehan, *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Brainstorming* dengan Pengusaha



Gambar 5. FGD Para *Tenant* dengan Pengusaha (I-Club Madiun)

Kegiatan diklat kewirausahaan berupa *brainstorming* dan *focus group discussion* (FGD) para tenant dan salah satu pengusaha sukses di Kota Madiun yang menjadi mitra PPK WIMA (Sony Hendarto) dengan tema “Analisis Peluang Usaha dan Kelayakan Usaha”. Untuk membekali *knowledge* bagaimana memulai usaha, peserta *workshop*, dihadirkan narasumber praktisi untuk berbagi pengalaman sukses dan memotivasi tenant, yaitu (1) Andro Rohmana Putra, S.E. (Ketua HIPMI BPC Madiun pemilik The Cemiland Madiun serta *co-founder* Jakcloth yang merupakan *market place* distro pertama dan ternama di Indonesia); (2) Martin Aditama (*Reseller Kardoes Art* Madiun sekaligus alumni Prodi Manajemen WIMA); (3) Mujib Burokhman (*Divisi Community Management* Buka Lapak.Com); (4) Ameliya (Mahasiswi semester 6, Prodi Manajemen WIMA sekaligus pemilik usaha “Flamingo Sweet Table Planner”).

- d. Pelatihan-pelatihan: pembibitan ikan lele, pembuatan batik ikat dan celup, manajemen usaha, dan pemasaran *on line*.
Program diklat kewirausahaan yang lain adalah pelatihan pembibitan ikan lele, dengan instruktur nya adalah salah satu pemilik usaha pembibitan lele di Kabupaten Madiun.



Gambar 6. Pelatihan Pembibitan Ikan Lele Bagi Para Tenant

Pelatihan pembuatan kain batik ikat dan celup dilaksanakan di kampus WIMA bekerja sama dengan Batik Sekartaji dan Omah Batik Veronika Madiun. Peserta pelatihan selain tenant PPK WIMA yang berminat juga ditujukan bagi mitra masyarakat peminat batik tulis dan komunitas pengrajin batik yang telah menjadi binaan tim dalam dua tahun terakhir, dengan tujuan memberikan tambahan keterampilan dalam teknik membuat kain batik.



Gambar 7. Pelatihan Batik Tie Dye Kepada Salah Seorang Tenant

Pelatihan manajemen usaha meliputi pelatihan pemasaran berbasis IT yaitu pelatihan desain grafis dan website, pelatihan penyusunan proposal usaha, pelatihan kelayakan usaha, serta pelatihan pembukuan usaha. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui tatap muka, di mana narasumber menjelaskan tentang kewirausahaan, rencana usaha (*business plan*), dan manajemen usaha serta diskusi kelompok antar-tenant yang didampingi narasumber agar tenant berani mengemukakan pendapatnya dan mendorong untuk berpikir kreatif.

e. Dialog interaktif kewirausahaan Melalui Radio

Dialog kewirausahaan di radio, bertujuan untuk memberikan motivasi bagi mahasiswa di Kota Madiun dan sekitarnya untuk berani berwirausaha, dan dengan didampingi oleh dosen, tenant dan mahasiswa yang ditugaskan oleh program studi sebagai tim narasumber diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dalam merintis usaha serta berbagi pengetahuan tentang manajemen usaha.



Gambar 8. Dialog Interaktif di Radio Suara Madiun

f. Bazar produk dan penjualan produk

Dalam rangka memperkenalkan produk tenant diadakan bazar dan kegiatan penjualan produk dengan berkolaborasi dengan mitra WIMA,

baik melalui metode *off line* (*bazar, event Car Free Day, word of mouth marketing*) dan *on line* dan medsos (*Madiun to Day, FB, IG, WA, marketplace PPK WIMA*).



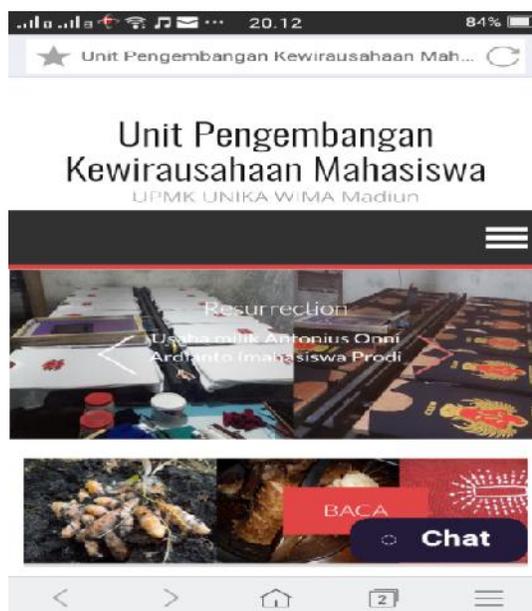
Gambar 9. Bazar Produk Tenant dan Tampilan Web Madiun to Day



Gambar 10. Berjualan di Lokasi CFD

3. Fase *Institutionalization*

Fase ini meliputi: pendampingan atau pembimbingan tenant; monitoring dan penyelesaian masalah yang dihadapi tenant, pemberian bantuan pembiayaan usaha *tenant* dan bantuan teknologi serta fasilitasi *web market place* bagi *tenant* (gambar 11).



Gambar 11. Tampilan Marketplace UPKM WIMA (www.upkm.medhiun.id.)

- a. Pendampingan
Pendampingan *tenant* bertujuan untuk merubah perilaku (*mindset*) ke *entrepreneurship thinking*. Metode yang digunakan adalah metode CNLP yaitu metode pendampingan wirausaha di WIMA yang disusun secara terstruktur dan berkesinambungan, yaitu mengidentifikasi kondisi awal usaha peserta dengan membagi masalah usaha *tenant* menjadi lima (5) masalah yang lebih spesifik yaitu profil usaha, profil produk, pemasaran, pembukuan dan keuangan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan FGD antara *tenant*, dosen, dan praktisi. Proses pendampingan dilakukan dengan metode *coaching* yang merupakan penggabungan dari metode *teaching*, *mentoring*, *training*, dan *consulting*. *Tenant* diberi kesempatan apabila ingin konsultasi tentang usaha yang baru dirintis dan perkembangannya, termasuk proses pengurusan ijin usaha, P-IRT, dan administrasi usaha.
- b. Pengawasan, Evaluasi, dan Penyelesaian Masalah
Pengawasan terhadap *tenant* mulai dari pelatihan, praktik kewirausahaan atau magang di perusahaan mitra, pembuatan proposal *business plan* sampai dengan pengelolaan usaha baru yang dirintis dilakukan oleh tim pelaksana PPK WIMA. Pengawasan terhadap *tenant* lebih bersifat edukatif agar *tenant* tidak merasa selalu diawasi dan takut apabila terjadi kesalahan, dalam bentuk pembimbingan, arahan, dan pembetulan apabila terjadi kesalahan pada *tenant* di mana hal ini dapat dilakukan saat kunjungan dan pendampingan ke lokasi usaha.



Gambar 12. Monev Lapangan Dikti

- c. **Pembiayaan Usaha *Tenant* dan Bantuan Teknologi**
Setelah *tenant* berhasil membuat *business plan* yang baik, maka *tenant* memulai merintis usaha baru. Pada awalnya *tenant* membiayai usaha dengan modal sendiri, dan untuk kelangsungan usaha atau pengembangan usaha *tenant*, tim pelaksana PPK WIMA memberikan bantuan dana untuk pembelian bahan praktik usaha atau pun untuk penambahan teknologi secara bertahap, yang diberikan berdasarkan penilaian prospektus usaha *tenant* serta memfasilitasi *tenant* dalam pembelajaran IT bekerja sama dengan mitra tim Tim pelaksana PPK, menginformasikan peluang mendapatkan CSR dari perusahaan-perusahaan yang dapat disalurkan kepada para *tenant* yang membutuhkan, mengarahkan mahasiswa *tenant* untuk membuat proposal hibah kewirausahaan. Transfer ipteks bagi *tenant* berupa teknis perhitungan harga pokok produk agar mahasiswa atau *tenant* dapat menentukan harga jual yang kompetitif, penyusunan *cash flow* dan laporan keuangan, inovasi perbaikan kualitas produksi agar produk mahasiswa memiliki keunggulan dibandingkan produk sejenis di pasaran serta inovasi pemasaran produk.

4. Manfaat dan Rencana Keberlanjutan PPK WIMA

- a. Program PPK WIMA menjadi salah satu cara efektif mempromosikan WIMA sebagai kampus yang ikut terlibat aktif dalam menumbuhkan wirausaha-wirausaha muda yang kreatif dan inovatif.
- b. Program PPK WIMA dapat memberikan warna tersendiri yang menjadi karakter khas dalam model pembelajaran kewirausahaan yang modern.

Atas hasil evaluasi aspek potensi dan karakter kewirausahaan dan perkembangan usaha *tenant*, para *tenant* memiliki karakter kewirausahaan yang semakin kuat sehingga dapat mendorong para *tenant* berpeluang berhasil dalam usahanya. Hasil ini mendukung kajian penelitian

kewirausahaan pada mahasiswa WIMA (Srimulyani, 2014), yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memulai suatu bisnis dibandingkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang rendah. Hasil evaluasi terhadap *tenant*, juga mendukung kajian empiris Pratiwi dan Wardana (2016) bahwa mahasiswa yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap risiko mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pada tahun mendatang kegiatan pengembangan dan pendampingan ini tetap dilakukan, dengan metode pendekatan yang sama dengan metode yang telah dilakukan, sehingga beberapa calon wirausaha yang didampingi tersebut siap menjadi wirausaha muda yang mandiri. Langkah awal yang telah dilakukan tim PPK WIMA adalah melakukan *open recruitment* bagi calon *tenant* baru berkoordinasi dengan Ketua Program Studi di WIMA serta melakukan survai dan wawancara usaha kepada mahasiswa WIMA yang memiliki usaha.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari PPK yang dilaksanakan di WIMA diuraikan sebagai berikut.

1. Tugas PT adalah menciptakan iklim yang kondusif agar potensi kreatif dapat diaktualisasikan menjadi inovasi oleh mahasiswa, baik melalui proses pembelajaran yang berbasis mahasiswa dengan mengeksplorasi semua potensi kreatif, kerja sama, komunikasi, motivasi, dan kemampuan di bidang manajemen usaha melalui program pengembangan kewirausahaan yang sebagian telah dirintis tim pelaksana program pengembangan kewirausahaan (PPK) WIMA.
2. PPK WIMA telah memberikan semangat dan kemajuan bagi iklim *entrepreneurship* tenant, sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi yang kuat kepada mahasiswa untuk berani memutuskan menjadi wirausaha baru.
3. PPK WIMA menjadi pondasi yang kuat untuk membangun kewirausahaan baru dalam jangka menengah dan jangka panjang melalui penyelenggaraan layanan kewirausahaan yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan, berwawasan *knowledge based economy*, sehingga diharapkan akan berdiri unit-unit *profit center* di WIMA dan di luar WIMA.

Saran berdasarkan dari PPK yang dilaksanakan di WIMA diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlibatan Universitas dalam mendorong terbentuknya mahasiswa wirausaha yang terdidik, berkarakter, dan memiliki konsep bisnis yang jelas untuk mempercepat pertumbuhan pembangunan ekonomi bangsa menuju bangsa yang mandiri dan sejahtera agar lebih ditingkatkan lagi.
2. Pelatihan lebih diperbanyak khususnya pelatihan yang lebih hidup dan kreatif, dan memaksimalkan IT. Perlu ditingkatkan peningkatan

kemitraan antara Universitas dan Fakultas dengan pemilik perusahaan yang menjadi narasumber dalam pelatihan, menjadi mentor, dan juga sebagai tempat magang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah mendanai PPK WIMA tahun 2018.

Daftar Pustaka

Chambers, R. (2007). *From PRA to PLA and Pluralism: Practice and Theory*. IDS Working Paper 286. Brighton: Institute of Development Studies.

<http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017.

Nasir, Mohamad. (2018). Tantangan Pekerjaan di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Meningkat, Lulusan Perguruan Tinggi Harus Dibekali Kompetensi yang Mumpuni, diakses dari <https://ristekdikti.go.id/kabar/>, pada tanggal 24 Oktober 2018.

Pratiwi, Yenny dan I Made Wardana. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 (8): 5215-5242, diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22691/15064>, pada tanggal 12 Juli 2018.

Srimulyani, Veronika Agustini. (2014). Kajian Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Jurnal Widya Warta* No. 01 Tahun XXXVIII, diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>, 12 Juli 2018.

Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit S.